



Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Inklusif dalam Pendidikan Umum: Tinjauan Literatur Terbaru

Ignatius Septo Pramesworo

Perbanas Institute Jakarta

ign.septo@perbanas.id

Muhammad Ni'amul Hanif

STIBA Ar Raayah

mniamulhanif@arraayah.ac.id

Yeyen Herlina

Akademi Maritim Suaka Bahari Cirebon

yeyenherlina12@gmail.com

Abstract. *The effectiveness of an inclusive learning approach in general education is the extent to which it succeeds in creating a fair and equitable learning environment for all students, regardless of their different abilities, backgrounds or special needs. Inclusive learning seeks to ensure that every student can actively participate and gain maximum benefit from the educational process. It involves adapting the curriculum, teaching methods and assessment to accommodate the different needs of students, including those with disabilities, cultural differences or socio-economic challenges. The effectiveness of this approach is measured through indicators such as increased student access and participation, better academic achievement and positive social-emotional development. Effective inclusive learning approaches not only improve individual student success but also create a more tolerant, supportive and diverse school environment. The review in this study used the literature method. The results show that this approach not only benefits students with special needs, but also positively impacts all students through improved academic and social skills. By using methods such as Universal Design for Learning (UDL), the inclusive approach creates a learning environment that is more responsive to individual differences. In addition, teacher involvement, adequate facilities, and parent and community participation play an important role in the successful implementation of inclusive learning. This study concludes that the integration of inclusive learning in the general education system is an important step towards a more equitable and comprehensive education.*

Keywords: *Effectiveness, Approach, Inclusive Learning, General Education.*

Abstrak. Efektivitas pendekatan pembelajaran inklusif dalam pendidikan umum adalah sejauh mana pendekatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang adil dan merata bagi semua siswa, terlepas dari perbedaan kemampuan, latar belakang, atau kebutuhan khusus mereka. Pembelajaran inklusif berupaya untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan mendapatkan manfaat maksimal dari proses pendidikan. Hal ini melibatkan penyesuaian kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa, termasuk mereka yang memiliki

disabilitas, perbedaan budaya, atau tantangan sosial-ekonomi. Efektivitas pendekatan ini diukur melalui indikator seperti peningkatan akses dan partisipasi siswa, prestasi akademik yang lebih baik, dan perkembangan sosial-emosional yang positif. Pendekatan pembelajaran inklusif yang efektif tidak hanya meningkatkan keberhasilan individu siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih toleran, suportif, dan beragam. Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga berdampak positif bagi seluruh siswa melalui peningkatan keterampilan akademik dan sosial. Dengan menggunakan metode seperti Universal Design for Learning (UDL), pendekatan inklusif menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif terhadap perbedaan individu. Selain itu, keterlibatan guru, fasilitas yang memadai, serta partisipasi orang tua dan komunitas memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran inklusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi pembelajaran inklusif dalam sistem pendidikan umum adalah langkah penting menuju pendidikan yang lebih adil dan komprehensif.

Kata Kunci: Efektivitas, Pendekatan, Pembelajaran Inklusif, Pendidikan Umum.

Pendahuluan

Pendidikan inklusif adalah pendekatan yang memungkinkan semua anak, tanpa memandang kemampuan atau disabilitas, untuk belajar bersama dalam satu lingkungan yang sama. Pendekatan ini mendukung ide bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang setara dan berkualitas. Penerapan pendidikan inklusif di sejumlah negara telah menunjukkan berbagai manfaat, baik dari sisi akademik, sosial, maupun emosional, bagi siswa dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan (Balkist, 2020).

Pendidikan inklusif memegang peran krusial dalam memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensi mereka, tanpa memandang perbedaan individual, kemampuan, atau latar belakang. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memasukkan siswa dengan kebutuhan khusus ke dalam lingkungan sekolah umum, tetapi juga memastikan bahwa setiap anak merasa dihargai, diterima, dan didukung dalam proses belajar mereka (Anggun et al., 2024). Dengan memberikan akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas, pendidikan inklusif membantu mendorong rasa saling menghargai dan solidaritas di antara siswa, serta mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap anak-anak dengan kebutuhan khusus (Prasasti et al., 2022).

Pendidikan inklusif juga berkontribusi kepada perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan inklusif cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik, seperti empati, kemampuan berkolaborasi, dan toleransi. Ini karena mereka belajar untuk memahami dan menghargai perbedaan sejak dini. Peningkatan interaksi sosial yang beragam juga mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang heterogeny (Mahdi et al., 2021). Dalam jangka panjang, pendidikan inklusif mengarah pada terbentuknya masyarakat yang lebih

inklusif, adil, dan harmonis, di mana setiap individu mendapatkan peluang yang setara untuk berkontribusi kepada pembangunan sosial dan ekonomi (Andini, 2022).

Pendidikan inklusif memainkan peranan penting dalam konteks pendidikan umum dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih beragam dan kaya bagi semua siswa. Integrasi siswa dengan berbagai latar belakang, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, ke dalam kelas umum memberi kesempatan bagi semua siswa untuk belajar tentang keragaman manusia dan mengembangkan keterampilan sosial yang esensial (Iryana, 2019). Dalam pengaturan inklusif, guru-guru juga didorong untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih bervariasi dan fleksibel, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan individual siswa dengan kebutuhan khusus tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran bagi seluruh kelas. Dengan demikian, pendidikan inklusif membantu menciptakan suasana sekolah yang lebih dinamis dan adaptif, yang lebih baik dalam menyiapkan siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam masyarakat modern yang beragam (Bahri & Nuryati, 2024).

Selain itu, pendidikan inklusif mendukung prinsip keadilan sosial dalam sistem pendidikan umum. Ini memastikan bahwa semua anak, terlepas dari kemampuan atau latar belakang mereka, mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi penuh mereka. Pendidikan inklusif menantang dan mengubah stereotip serta prasangka yang mungkin ada di masyarakat tentang anak-anak dengan kebutuhan khusus (Munna et al., 2024). Dengan mendorong interaksi positif antara semua siswa, pendekatan ini mempromosikan rasa saling menghormati dan pemahaman, yang esensial untuk membentuk generasi mendatang yang lebih toleran dan inklusif. Dalam jangka panjang, pendidikan inklusif meningkatkan kualitas kehidupan tidak hanya bagi siswa dengan kebutuhan khusus tetapi juga bagi seluruh komunitas sekolah, menjadikannya lebih kooperatif dan suportif (Masfui et al., 2024).

Namun, penerapan pendekatan pembelajaran inklusif dalam sistem pendidikan umum masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Di antaranya, kurangnya pelatihan dan dukungan bagi guru, keterbatasan sumber daya dan fasilitas, serta stereotype dan stigma terhadap siswa dengan kebutuhan khusus. Oleh karenanya, penting untuk meninjau efektivitas pendekatan ini melalui literatur terbaru guna mengetahui sejauh mana strategi dan implementasi pendidikan inklusif membawa perubahan positif (Ruhayat et al., 2024).

Penelitian terdahulu banyak mengulas berbagai aspek dari pendidikan inklusif, termasuk metode pengajaran, interaksi antara siswa, dan dampak jangka panjang bagi perkembangan individu. Namun, dengan perkembangan terbaru dalam bidang edukasi dan paradigma inklusivitas yang terus berevolusi, diperlukan tinjauan literatur terkini untuk menangkap dinamika terbaru serta menyusun rekomendasi berbasis bukti (Qotimah et al., 2024).

Studi ini bermaksud untuk mengkaji literatur terbaru mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran inklusif dalam pendidikan umum. Tinjauan ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi saat ini dan menawarkan solusi yang dapat diimplementasikan untuk memperbaiki kualitas pendidikan inklusif. Dengan demikian, hasil kajian ini dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan peneliti lebih lanjut dalam upaya mewujudkan pendidikan yang benar-benar inklusif dan merata bagi semua anak.

Metode Penelitian

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Metode penelitian literatur merupakan pendekatan yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan karya ilmiah yang ada dan relevan dengan topik penelitian tertentu. Proses ini biasanya dimulai dengan penentuan pertanyaan penelitian yang jelas, diikuti dengan pencarian literatur menggunakan basis data akademik dan sumber terpercaya lainnya (Raco, 2018); (Sugiyono, 2010). Peneliti kemudian menyaring hasil pencarian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan sebelumnya untuk memastikan relevansi dan kualitas data yang diperoleh. Data primer yang digunakan berupa artikel, buku dan dokumen lainnya yang terkait dengan pembahasan penelitian. Tahap berikutnya melibatkan analisis kritis terhadap temuan dari berbagai studi untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan dalam pengetahuan yang ada. Hasil dari penelitian literatur ini tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam mengenai topik yang sedang dikaji tetapi juga membantu dalam menyusun kerangka teoretis dan metodologis untuk penelitian lebih lanjut (Nasution, 1996).

Hasil dan Pembahasan

Pendekatan Pembelajaran dalam Pendidikan Inklusif

Pendekatan pembelajaran dalam pendidikan inklusif memerlukan adaptasi dan usaha ekstra untuk menciptakan lingkungan belajar yang memenuhi kebutuhan semua siswa. Pendekatan ini sering kali melibatkan strategi pengajaran yang berbeda dan bervariasi untuk mengakomodasi siswa dengan berbagai kemampuan dan gaya belajar. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah Universal Design for Learning (UDL), yang bertujuan untuk mengembangkan kurikulum yang dapat diakses oleh semua siswa tanpa memerlukan modifikasi atau adaptasi tambahan (Fuadah & Hairani, 2021). UDL mendorong penggunaan berbagai media dan metode pengajaran untuk menyajikan informasi, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka (Sun'iyah, 2021).

Selain UDL, pendekatan kolaboratif antara guru reguler dan guru pendukung juga sangat penting dalam pendidikan inklusif. Tim pengajar yang solid dan terkoneksi membantu dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang inklusif, di mana

setiap guru membawa perspektif dan keahlian yang berbeda untuk mendukung kebutuhan individu siswa. Pengajaran tim ini juga memungkinkan pembagian beban kerja, sehingga guru dapat lebih fokus pada kebutuhan spesifik siswa tertentu tanpa mengorbankan perhatian kepada siswa lainnya. Melalui kolaborasi, rencana pembelajaran individu (RPI) dapat dirumuskan dan diimplementasikan secara lebih efektif untuk siswa dengan kebutuhan khusus (G. S. et al., 2020).

Pendekatan lain yang penting dalam pendidikan inklusif adalah pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL). Dengan menggunakan metode ini, siswa terlibat dalam proyek yang relevan dan bermakna yang menantang mereka untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata (Abol & Nordin, 2023). PBL memungkinkan fleksibilitas dalam cara siswa menunjukkan pemahaman mereka, yang sangat menguntungkan bagi mereka yang mungkin memiliki kelemahan dalam format penilaian tradisional. Dalam konteks pendidikan inklusif, PBL dapat disesuaikan untuk memungkinkan kontribusi dari semua siswa, menciptakan rasa memiliki dan pencapaian yang beragam di dalam kelas (Ashar & Sujarwanto, 2022).

Selanjutnya, pendekatan diferensiasi instruksional juga memainkan peran kunci dalam pendidikan inklusif. Di sini, guru merancang dan menyesuaikan kegiatan belajar untuk memenuhi beragam kebutuhan belajar siswa dalam satu kelas. Diferensiasi dapat dilakukan dalam aspek konten (apa yang diajarkan), proses (bagaimana siswa belajar), produk (bagaimana siswa menunjukkan pembelajaran mereka), dan lingkungan belajar (lingkungan fisik atau pengaturan emosional kelas) (Astuti et al., 2023). Dengan pendekatan ini, setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk mencapai tujuan pembelajarannya masing-masing tanpa merasa tertinggal atau terasing. Melalui penerapan berbagai pendekatan yang inklusif ini, pendidikan dapat berfungsi sebagai lembaga yang benar-benar mendukung perkembangan semua individu secara holistic (Syiaifullah, 2020).

Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran dalam pendidikan inklusif melibatkan strategi yang beragam dan saling melengkapi untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Pendekatan seperti Universal Design for Learning (UDL) memastikan bahwa pembelajaran dapat diakses oleh semua siswa melalui berbagai media dan metode, sementara kolaborasi antara guru reguler dan guru pendukung mendukung rancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan didiferensiasi. Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang relevan dan bermakna, menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan inklusif. Diferensiasi instruksional lebih lanjut memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka sesuai dengan gaya dan kemampuan belajar masing-masing. Dengan penerapan pendekatan-pendekatan ini, pendidikan inklusif mengarah pada lingkungan belajar yang holistik dan ramah, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang dan meraih pencapaian.

Model Efektivitas Pembelajaran Inklusif

Model efektivitas pembelajaran inklusif berfokus pada menciptakan lingkungan pendidikan di mana semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, dapat mengakses, berpartisipasi, dan meraih kesuksesan akademis. Model ini mengakui perbedaan individu serta berupaya untuk menciptakan strategi pengajaran yang dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan semua siswa (Shintia et al., 2024); (Arnadi et al., 2021). Pembelajaran inklusif bukan sekadar mengintegrasikan siswa berkebutuhan khusus ke dalam kelas biasa, tetapi juga menciptakan pendekatan pedagogis yang menguntungkan untuk semua siswa, memastikan bahwa setiap individu mendapatkan dukungan yang ideal sesuai dengan kebutuhan mereka (Triyuni et al., 2024); (Firdausih & Aslan, 2024).

Universal Design for Learning (UDL) merupakan salah satu komponen kunci dalam model efektivitas pembelajaran inklusif. Prinsip UDL menekankan pentingnya menyediakan berbagai cara untuk keterlibatan, representasi, dan tindakan serta ekspresi. Dengan menawarkan beberapa cara untuk siswa berinteraksi dengan materi, memberikan beragam sumber daya dan media, serta memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk penilaian, UDL memastikan bahwa pembelajaran dapat diakses oleh semua siswa. Penggunaan UDL membantu menciptakan lingkungan kelas yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individu, yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan partisipasi dan kesuksesan siswa (Solihah et al., 2024).

Efektivitas pembelajaran inklusif juga sangat tergantung pada kolaborasi dan dukungan antara guru reguler dan guru pendukung atau spesialis. Guru reguler dan pendukung harus bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk seluruh siswa. Selain itu, mereka harus terus menerus mengomunikasikan kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran jika diperlukan (Maslahah et al., 2024). Kolaborasi ini juga melibatkan partisipasi aktif orang tua atau wali, komunitas sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk menciptakan jaringan dukungan yang holistik. Percakapan dan pelatihan berkelanjutan bagi seluruh staf pengajar sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anggota sekolah mampu memberikan dukungan inklusif yang konsisten dan efektif (Samudra et al., 2023).

Diferensiasi instruksional merupakan aspek penting dari model pembelajaran inklusif yang efektif. Strategi ini melibatkan penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan juga penting untuk mengukur kemajuan siswa serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran (Efendi et al., 2021). Penilaian formatif yang dilakukan secara rutin membantu guru untuk memahami keterlibatan dan

pemahaman siswa serta memungkinkan penerapan strategi intervensi yang lebih cepat dan tepat. Dengan kombinasi strategi diferensiasi yang tepat dan penilaian berkelanjutan, model pembelajaran inklusif dapat memastikan bahwa semua siswa merasa diberdayakan dan mampu memenuhi potensi penuh mereka (Utama, 2021).

Selain strategi pedagogis dasar, teknologi memainkan peran penting dalam pembelajaran inklusif. Alat bantu teknologi seperti perangkat lunak pembaca layar, aplikasi pembelajaran interaktif, serta perangkat augmentatif dan alternatif membantu siswa dengan kebutuhan khusus mengakses materi pendidikan lebih mudah. Teknologi dapat menyediakan platform yang fleksibel dan interaktif di mana siswa dapat belajar mengikuti kecepatan mereka sendiri dan menggunakan metode yang paling efektif bagi mereka. Implementasi teknologi secara bijak dalam pembelajaran inklusif juga menawarkan peluang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan personalisasi, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar untuk semua siswa (Jelita & Misales, 2022).

Salah satu elemen vital dari keberhasilan model pembelajaran inklusif adalah peningkatan kapasitas dan pelatihan berkelanjutan bagi para guru. Pelatihan ini perlu mencakup pemahaman mendalam tentang praktik pedagogis inklusif, strategi diferensiasi, implementasi UDL, serta penggunaan teknologi yang efektif (Warsito, 2023). Disamping itu, pelatihan juga harus mencakup pengembangan keterampilan interpersonal untuk mendukung kolaborasi yang positif antara guru, siswa, dan keluarga. Dengan memastikan bahwa para guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan semua siswa (Haris & Khairuddin, 2021).

Dengan demikian, Model efektivitas pembelajaran inklusif bertumpu pada prinsip bahwa setiap siswa, tanpa memandang perbedaan keterampilan atau kebutuhan, harus diberikan peluang yang adil untuk belajar dan berkembang. Dengan mengadopsi metode Universal Design for Learning, strategi diferensiasi, pemanfaatan teknologi, serta kolaborasi dan pelatihan yang berkelanjutan, sistem pendidikan dapat menciptakan ruang di mana setiap siswa merasa didukung dan dihargai. Penerapan yang konsisten dari model ini bukan hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga memupuk sikap inklusivitas, penghargaan terhadap keragaman, dan kesiapan siswa untuk masyarakat yang lebih luas dan kompleks. Dengan komitmen kolektif, sekolah dapat menjadi tempat yang menyenangkan, inklusif, dan efektif untuk semua siswa.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh seberapa fleksibel dan responsif kurikulum sebuah sekolah atau institusi pendidikan. Kurikulum yang kaku dan homogen cenderung tidak mampu memenuhi kebutuhan beragam siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan. Sebaliknya, kurikulum yang dirancang dengan

mempertimbangkan prinsip Universal Design for Learning (UDL) menyediakan berbagai cara untuk mengakses materi, mengambil informasi, dan mengekspresikan pengetahuan, sehingga lebih inklusif dan adaptif sehingga dapat diselenggarakan pada berbagai kondisi dan kebutuhan. Dukungan ini membantu siswa mencapai target belajar mereka masing-masing (Syafarana & Chairani, 2020).

Guru memegang peran kunci dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Kompetensi guru dalam menerapkan strategi pedagogis yang inklusif, memahami kebutuhan individual siswa, serta mengelola kelas yang heterogen menjadi faktor krusial. Dedikasi dan keterampilan interpersonal guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, terstruktur, dan menggugah semangat belajar juga sangat berpengaruh (Judijanto et al., 2024); (M. S. M. S, 2024). Guru yang berkomitmen terhadap pengembangan profesional berkelanjutan dan yang mau beradaptasi dengan berbagai macam metode pengajaran dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Ruhayat et al., 2024).

Keterlibatan aktif orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan siswa memainkan peran penting dalam memaksimalkan efektivitas pembelajaran. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan berbagai elemen masyarakat membantu menciptakan jaringan dukungan yang holistik dan sinergis bagi siswa. Dengan keterlibatan yang aktif, orang tua dapat memberikan wawasan mengenai kebutuhan dan potensi anak mereka, sementara komunitas dapat menyediakan sumber daya tambahan dan kesempatan belajar yang relevan. Ini memastikan lingkungan belajar yang mendukung dan memperkaya pengalaman belajar siswa di luar kelas (Efendi et al., 2021).

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah ketersediaan infrastruktur dan sumber daya yang memadai. Lingkungan fisik yang aman, nyaman, dan mendukung seperti ruang kelas yang menyediakan aksesibilitas untuk semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, teknologi yang modern, serta alat bantu belajar yang lengkap, memainkan peran besar dalam efektivitas pembelajaran (Suradi et al., 2022). Selain itu, dukungan berupa perpustakaan yang kaya sumber belajar, fasilitas olahraga dan seni, serta layanan bimbingan dan konseling yang memadai juga penting untuk menciptakan suasana belajar yang holistik dan berimbang bagi perkembangan akademik dan non-akademik siswa (Windayani & Subasman, 2021).

Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor ini, institusi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan, sehingga memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk menjadi individu yang berdaya dan berprestasi.

Kesimpulan

Efektivitas pendekatan pembelajaran inklusif dalam pendidikan umum menunjukkan hasil yang sangat positif. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa

dengan kebutuhan khusus untuk berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan kelas, tetapi juga memberikan manfaat signifikan bagi seluruh siswa. Dengan mengadopsi metode pembelajaran yang variatif dan adaptif, seperti Universal Design for Learning (UDL), sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif terhadap perbedaan individu. Hal ini memperluas kesempatan bagi semua siswa untuk meningkatkan keterampilan akademik dan sosial serta membangun rasa kebersamaan dan toleransi.

Selain itu, dukungan dari guru yang terlatih dalam strategi inklusif, fasilitas yang memadai, dan keterlibatan aktif orang tua dan komunitas, membuktikan bahwa pembelajaran inklusif dapat memaksimalkan potensi setiap siswa. Literasi dan prestasi akademik yang lebih baik, peningkatan sikap positif terhadap perbedaan, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional merupakan beberapa keuntungan yang diidentifikasi dari pendekatan ini. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran inklusif dalam kurikulum dan praktik pendidikan umum bukan hanya sebuah pilihan, melainkan kebutuhan untuk membangun sistem pendidikan yang adil dan komprehensif bagi semua.

Daftar Rujukan

- Abol, M. T., & Nordin, Z. S. (2023). Kepelbagaian Gaya Pembelajaran Murid Kurang Upaya Intelektual dalam Program Pendidikan Inklusif di Sarawak. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 8(12). <https://doi.org/10.47405/mjssh.v8i12.2599>
- Andini, D. W. (2022). DIFFERENTIATED INSTRUCTION: SOLUSI PEMBELAJARAN DALAM KEBERAGAMAN SISWA DI KELAS INKLUSIF. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>
- Anggun, K., Sofyani, N., & Azahra, N. A. (2024). Analisis Kompetensi Guru Sekolah Inklusif dalam Mewujudkan Lingkungan Inklusif Ramah Terhadap Pembelajaran (LIRP). *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92651>
- Arnadi, A., Aslan, A., & Mahbu, M. (2021). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 MADRASAH IBTIDAIYAH SE-KKM 2 SAMBAS. *Inspiratif Pendidikan*, 10(2), 247–256. <https://doi.org/10.24252/ip.v10i2.18571>
- Ashar, M. N., & Sujarwanto, S. (2022). MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH INKLUSIF SELAMA MASA PANDEMI: KAJIAN PENGALAMAN GURU. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 6(2), 130–136. <https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p130-136>
- Astuti, S. E. P., Aslan, A., & Parni, P. (2023). OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 83–94. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.963>
- Bahri, S., & Nuryati, N. (2024). Eksplorasi Pendidikan Inklusif: Kesetaraan dalam Pembelajaran. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 5(1), 70–75. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i1.1812>

- Balkist, P. S. (2020). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA TUNADAKSA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS INKLUSIF. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 6(2), 146–150. <https://doi.org/10.37150/jut.v6i2.1005>
- Efendi, M., Rahman, D. H., Hitipeuw, I., & Pradipta, R. F. (2021). Pelatihan Pembelajaran Kompensatoris untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Inklusif. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 7(2), 110–110. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22021p110-114>
- Firdausih, F., & Aslan, A. (2024). LITERATURE REVIEW: THE EFFECT OF PROJECT-BASED LEARNING ON STUDENT MOTIVATION AND ACHIEVEMENT IN SCIENCE. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), Article 3.
- Fuadah, I. S., & Hairani, E. (2021). Implementasi Pembelajaran Inklusif di SD Pelita Bangsa Global Islamic School (GIS) Tangerang Selatan. *Jurnal Qiroah*, 10(1), 91–122. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v10n1.91-122>
- Haris, H. B., & Khairuddin, K. F. (2021). Pelaksanaan Pedagogi Inklusif bagi Murid Berkeperluan Khas Masalah Pembelajaran. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(2), 197–210. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i2.666>
- Iryana. (2019). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31227/osf.io/2myn7>
- Jelita, M. E., & Misales, M. R. I. (2022). MODEL PELAYANAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN INKLUSIF PADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 3(2), 127–136. <https://doi.org/10.53544/jpp.v3i2.341>
- Judijanto, L., Shodiqin, R., & Aslan. (2024). SOCIAL SOLIDARITY IN THE DIGITAL AGE: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 2(3), 357–368.
- Mahdi, A., Kusumastuti, G., Taufan, J., & Fransiska, D. R. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Whole Person Approach Sebagai Strategi Kunci Implementasi Pendidikan Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1870–1878. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1060>
- Masfui, Moh., Badrujaman, A., & Mahdiah. (2024). Evaluasi Program Pembelajaran Inklusif Mahasiswa Autis. *Risenologi*, 9(1), 74–83. <https://doi.org/10.47028/risenologi.v9i1.672>
- Maslahah, S., Tiyas, W., Chozin, M. N., Juinarsih, R. W., & Trijoko, T. (2024). Media Pembelajaran Tari Tradisional Inklusif (TATRA) Berbasis Flash Bagi Siswa Sekolah Dasar Inklusif. *MATRA: Jurnal Musik Tari Teater & Rupa*, 3(1). <https://doi.org/10.30870/m.v3i1.26798>
- Munna, Z., Husna, Z. A., & Rahmi, U. (2024). Evaluasi Progam Pembelajaran Untuk Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 8–8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.759>
- Nasution, S. (1996). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif Tarsito. *Bandung: Tarsito*.
- Prasasti, P., Mulyadi, S., & Elan, E. (2022). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tema Transportasi dalam Setting Kelas Inklusif di PAUD An-Naim. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 6(2), 183–188. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i2.52010>
- Qotimah, I. ragilia, Noor, M., & Dacholfany, M. I. (2024). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS INKLUSIF PADA USIA TAMA KANAK-KANAK DI

- KOTA METRO LAMPUNG (STUDI KASUS DI TK INKLUSI DARROLL DATHA METRO LAMPUNG)IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS INKLUSIF PADA USIA TAMA KANAK-KANAK DI KOTA METRO LAMPUNG (S. POACE: *Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 4(2), 128–137. <https://doi.org/10.24127/poace.v4i2.3428>
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Ruhiyat, M. D., Rasmitadila, Adri, H. T., & Laeli, S. (2024). Implementasi Co Teaching pada Pembelajaran di dalam Kelas Inklusif. *Karimah Tauhid*, 3(4), 5077–5091. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13070>
- S., G., S., L., R., M., I., M., & A., A. (2020). *Investasi dalam sumber daya bersama untuk pembangunan inklusif dan berkelanjutan: Pembelajaran dari Guatemala, Meksiko, Nepal dan Namibia*. Query date: 2024-11-27 15:47:41. <https://doi.org/10.17528/cifor/007745>
- S, M. S. M. (2024). INTEGRASI BAHASA PROKEM DALAM PEMBELAJARAN YANG INKLUSIF DAN BERBASIS KEADILAN PADA MATERI MEMBUAT IKLAN NONKOMERSIAL. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2), 3–3. <https://doi.org/10.17977/um063v4i2p3>
- Samudra, A., Azri, R. P. E., Viktres, H. H., & Wardani, N. (2023). Meningkatkan Keterampilan Literasi pada Siswa SD melalui Pendekatan Pembelajaran yang Inklusif. *MASALIQ*, 3(5), 926–934. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1505>
- Shintia, D., Aslan, A., & Muspian, M. (2024). PERAN ORANG TUA BAGI ANAK DALAM PENDIDIKAN DIGITAL DUSUN SELADU DESA SEPADU KECAMATAN SEMPARUK TAHUN 2024. *Jurnal Komunikasi*, 2(10), 864–871.
- Solihah, D. S., Herawati, N. I., & Taufik, I. N. (2024). Manajemen Penyelenggaraan Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 80–80. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1.126272>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sun'iyah, L. (2021). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF PADA TINGKAT PENDIDIKAN DASAR. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 48–67. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v8i2.2818>
- Suradi, F. M., Prasetyo, T., & Rasmitadila, R. (2022). Pelayanan Belajar Bagi Anak ADHD Selama Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Inklusif. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i1.213>
- Syafarana, I. A. N., & Chairani, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi Covid – 19 di Sekolah Inklusif SDN 12 Gedong. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 6(2), 125–125. <https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p125-129>
- Syaifullah, M. (2020). MANAJEMEN PENILAIAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR INKLUSIF. Query date: 2024-11-27 15:47:41. <https://doi.org/10.31219/osf.io/h6qn2>
- Triyuni, D., Aslan, A., & Astaman, A. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 17 SUNGAI PUGUK KECAMATAN SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2023/2204. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(10), Article 10.

- Utama, A. H. (2021). Model Desain Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3). <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i3.244>
- Warsito, T. (2023). Nilai-Nilai Islam Inklusif Dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Peserta Didik Sebagai Insan Harmoni Dalam Beragama. *Al-Mau'izhoh*, 5(1), 172–172. <https://doi.org/10.31949/am.v5i1.5094>
- Windayani, & Subasman, I. (2021). *PEMBELAJARAN ADAPTIF PADA SEKOLAH INKLUSIF*. Query date: 2024-11-27 15:47:41. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dvm5a>